

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Goldmann (dalam Faruk, 2021: 71) mendefinisikan karya sastra sebagai ekspresi pandangan dunia yang diekspresikan pengarang melalui semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi secara imajiner. Pengarang sebagai bagian dari lingkungan, bagian dari masyarakat kolektif, dan bagian dari peristiwa, melalui karya sastra yang ditulisnya mewakili lingkungan yang digambarkan. Pengarang merepresentasikan apa yang telah dikenalnya di lingkungan, tidak hanya berdasarkan pengalaman pribadi tetapi mewakili kebiasaan yang biasa digunakan di dalam lingkungan sosial yang digambarkannya. Dengan pengamatan terhadap lingkungan sosial tersebut, akan tercipta tokoh-tokoh yang mengekspresikan dan menggambarkan hasil pikiran dan perasaan pengarang secara simbolik. Hasil dari formulasi itulah yang dimunculkan pengarang melalui karakter, relasi antartokoh, dan latar yang ada di dalam karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang dapat merepresentasikan suatu realitas sosial secara kuat adalah novel. Novel mampu menyampaikan permasalahan secara kompleks dan mengreasikannya menjadi sebuah dunia (Nurgiyantoro, 2015: 12). Goldmann mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi (Faruk, 2021:90-91). Oleh karena itu, pikiran dan perasaan pengarang yang muncul dari pengamatan terhadap lingkungan sosialnya akan memengaruhi nilai-nilai dan semesta yang ada di dalam novel. Penilaian pengarang dipengaruhi

oleh beberapa aspek, seperti aspek spiritual, pandangan sosial, pandangan politik, serta apa yang disetujui dan tidak disetujuinya.

Melalui novel yang dihasilkan dengan proses tersebut bisa dilihat bagaimana pandangan dunia pengarang terhadap suatu persoalan dalam suatu kelompok sosial. Pandangan dunia adalah gagasan, aspirasi, dan perasaan yang menghubungkan suatu kelompok sosial tertentu dengan kelompok sosial yang lainnya (Faruk, 2021:65-66). Salah satu pengarang yang menyampaikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk sebuah novel adalah Ida Fitri.

Ida Fitri adalah penulis asal Bireun, Aceh Timur yang lahir pada 25 Agustus 1981. Sedari kecil ia sudah tertarik dengan menulis dan mulai tekun belajar sejak 2014 melalui kelas menulis online. Ida Fitri konsisten menyelipkan isu konflik, trauma perempuan, nilai-nilai lokal Aceh seperti legenda dan cerita-cerita yang tumbuh di antara masyarakat dalam cerpen maupun novel karyanya. Cerpen-cerpennya mulai dimuat pada tahun 2015 di *Koran Serambi Indonesia*, *Suara Merdeka*, *Radar Malang*, *Republika*, dan *Kedaulatan Rakyat*. Pada tahun 2016, cerpennya merambah ke *Koran Tempo*, *Pikiran Rakyat*, *Suara NTB*, *Banjarmasin Post*, dan berbagai media lainnya. Karya-karyanya yang telah terbit antara lain *Air Mata Shakespeare* (2016), *Cemong* (2017), *Neraka yang Turun Ke Kebun Kelapa* (2023), dan *Paya Nie* (2024).

Air Mata Shakespeare merupakan kumpulan cerita pendek pertamanya yang diterbitkan oleh penerbit Marjin Kiri pada tahun 2016. Kumpulan cerpen tersebut mengeksplor tema tragedi dan kesedihan melalui sastra klasik. Kumpulan cerpen berikutnya yang diterbitkan adalah *Cemong*, diterbitkan oleh penerbit Basabasi

pada tahun 2017. Kumpulan cerpen ini berisi 22 cerita pendek menceritakan tentang Aceh, mulai dari sejarah hingga gejala-gejala yang tumbuh dan berkembang di Aceh. Enam tahun setelah itu terbit lagi kumpulan cerpen berjudul *Neraka yang Turun Ke Kebun Kelapa* yang diterbitkan oleh penerbit Marjin Kiri. Cerita-cerita yang ada di dalam kumpulan cerpen tersebut menggambarkan realitas sosial, politik, dan budaya khususnya bagi perempuan pasca tsunami dan konflik di Aceh. Kemudian, setahun setelah itu tepatnya tahun 2024 diterbitkan oleh penerbit Marjin Kiri novel karya Ida Fitri yang berjudul *Paya Nie*. Naskah novel ini adalah pemenang juara III dalam Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) tahun 2023.

Novel *Paya Nie* memenangkan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2023 dengan judul yang berbeda yaitu *Tukang Intip*. Judul sebelumnya dianggap kurang cocok untuk mewakili isi novel sehingga ketika diterbitkan terjadilah pergantian judul. Juri yang dipercayai oleh Komite Sastra DKJ untuk menilai saat itu adalah Dhianita Kusuma Pertiwi, Azhari Aiyub, dan Zaky Yamani. Selain menjadi pemenang ketiga di Dewan Kesenian Jakarta, novel *Paya Nie* juga masuk dalam daftar panjang Nomine Buku Sastra Pilihan Tempo 2024 kategori prosa, dan masuk dalam daftar pendek Kusala Sastra Khatulistiwa 2025.

Novel ini berlatar tempat di *Paya Nie* yaitu sebuah rawa yang menjadi ruang hidup masyarakat kecil di tengah kemiskinan dan konflik bersenjata Aceh. Cerita bermula dari keseharian empat perempuan, yaitu Ubiet (Biet), Mawa Aisyah, Cuda Aminah, dan Kak Limah yang mencari *binyeut* sambil berbagi kisah tentang keluarga, kehilangan, dan ketakutan yang menghantui kehidupan mereka.

Kehidupan mereka semakin terguncang ketika konflik bersenjata yang menjadikan warga sipil sebagai sasaran kecurigaan dan kekerasan.

Novel *Paya Nie* berlatar tahun 2004, setahun sebelum penandatanganan perjanjian damai antara GAM dengan pemerintah Indonesia yang dinarasikan sebagai negara induk di dalam novel. Suatu ketika terjadi penyerangan oleh tentara ke markas gerilyawan GAM yang ada Pulau Nie yang terletak di dekat Paya Nie. Akan tetapi, rencana tersebut sudah diketahui oleh gerilyawan GAM dari mata-mata mereka sehingga terjadilah penyerangan di pulau tersebut. Jauh sebelum pertempuran itu pecah, pertentangan antara GAM dan tentara memang sudah lama memanasi. Hal itu berdampak buruk terhadap warga karena sensitifnya keadaan saat itu. Ancaman, pembakaran rumah, penyiksaan, dan pemerkosaan adalah hal yang sering dilakukan tentara kepada warga yang mereka anggap sebagai gerilyawan GAM tanpa menerima pembelaan.

Selain menceritakan hubungan buruk antara tentara dengan GAM, *Paya Nie* juga kaya dengan legenda setempat yang membuat novel ini semakin menarik. Disebutkan bahwa tidak ditemukan catatan tertulis dari legenda-legenda yang diselipkan dari novel ini, namun terus menyebar dan diceritakan kepada generasi-generasi berikutnya. Sebagai perempuan yang lahir dan besar di Aceh, Ida Fitri sangat akrab dengan cara hidup warga Aceh. Empat tokoh perempuan yang diciptakannya merupakan hasil pengamatan terhadap perempuan kampungnya yang suka mencari *binyeut* dengan berkelompok. Selain itu, ketika konflik dia adalah anak muda yang ikut merasakan ketegangannya.

Gerakan Aceh Merdeka (GAM) adalah sebuah gerakan yang muncul karena ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat dan keinginan untuk mempertahankan identitas budaya Aceh (Salwa, 2024). GAM muncul karena akar-akar historis penuh konflik karena Aceh merasa perjuangannya melawan kolonialisme tidak diakui kontribusinya oleh pemerintah. Selain itu, isu sentral karena ada pandangan penerapan hukum Islam antara pemerintah pusat dan Aceh yang menginginkan hukum Islam secara konsisten. Kekayaan alam Aceh juga dieksploitasi tanpa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat. Hal ini semakin membuat masyarakat Aceh merasa tidak diperlakukan adil.

Pengkajian konflik Aceh dengan perspektif strukturalisme genetik Lucien Goldmann penting dilakukan karena konflik tersebut merupakan peristiwa historis yang berkaitan dengan kekerasan dan pertentangan yang menyimpan pengalaman sosial yang kompleks dalam kehidupan masyarakat Aceh. Melalui pendekatan ini, konflik Aceh tidak hanya dibaca sebagai latar cerita, tetapi realitas sosial yang membangun pandangan dunia pengarang. Pengalaman kolektif masyarakat, seperti ketakutan, trauma, kemiskinan, ketidakadilan, dan penderitaan perempuan direpresentasikan secara imajiner di dalam novel.

Penulis tertarik meneliti novel ini berdasarkan fakta bahwa penelitian-penelitian sebelumnya masih terbatas pada pendekatan yang berbeda. Ditemukan dua penelitian terhadap novel ini yaitu dilakukan oleh Amelia (2025) yang menitikberatkan penelitiannya pada aspek psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan, dan penelitian oleh Amir, Ridwan, dan Ratih (2025) yang mengkaji aspek pragmatik, khususnya tindak tutur antartokoh. Kedua penelitian tersebut belum mengkaji struktur teks, struktur sosial, dan pandangan dunia pengarang

dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menempatkan novel *Paya Nie* dalam kerangka hubungan dialektis antara struktur teks dengan struktur sosial yang melahirkannya.

Di samping itu, kajian tentang pandangan dunia pengarang dalam karya sastra yang berlatar belakang konflik bersenjata kebanyakan menyoroti aspek politik, kekuasaan, dan relasi ideologis, sementara perempuan sebagai korban konflik sering kali belum mendapat perhatian. Dalam novel *Paya Nie* dihadirkan perspektif perempuan melalui tokoh-tokohnya yang mengalami ketakutan, kehilangan, trauma, hingga kekerasan yang berlangsung di tengah konflik. Ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi pelengkap dalam narasi konflik, tetapi sebagai subjek yang merefleksikan penderitaan kolektif masyarakat sipil. Hal ini sejalan dengan konsep utama Goldmann bahwa karya sastra adalah ekspresi dari pandangan dunia suatu kelompok sosial.

Teori yang digunakan untuk mengkaji novel ini adalah teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Teori ini memandang karya sastra sebagai hasil dari hubungan dialektis antara struktur teks dengan struktur sosialnya sehingga tepat digunakan untuk mengkaji novel *Paya Nie* yang menghadirkan beragam perspektif tokoh dalam situasi konflik. Melalui pendekatan ini, akan ditelaah struktur teks dan struktur sosialnya yang akan mencerminkan pandangan dunia pengarang. Oleh karena itu, teori strukturalisme genetik tidak hanya membaca teks secara struktural, tetapi juga menjelaskan makna sosial dan ideologis yang terkandung di dalam novel melalui hubungan antara karya sastra dan realita yang melahirkannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur teks yang ada dalam novel *Paya Nie* karya Ida Fitri?
2. Bagaimana struktur sosial yang melatarbelakangi lahirnya novel *Paya Nie* karya Ida Fitri?
3. Bagaimana pandangan dunia Ida Fitri dalam konteks konflik Aceh yang ada dalam novel *Paya Nie*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur teks yang ada dalam novel *Paya Nie* karya Ida Fitri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur sosial yang melatarbelakangi lahirnya novel *Paya Nie* karya Ida Fitri.
3. Mengungkap dan menganalisis pandangan dunia Ida Fitri dalam konteks konflik Aceh dalam novel *Paya Nie*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan wawasan dalam kajian Sastra Indonesia, khususnya mengenai sosiologi sastra dengan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Penelitian ini juga diharapkan menambah referensi penelitian yang mengkaji karya sastra dengan pendekatan yang sama atau objek yang sama. Selain itu, juga diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan tentang novel *Paya Nie* karya Ida Fitri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan memberikan kontribusi bagi masyarakat yang membaca dan menikmati sastra dengan menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mendalam tentang pandangan dunia Ida Fitri dalam novel *Paya Nie*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan pencarian penulis terkait penelitian ini, penelitian mengenai pandangan dunia Ida Fitri dalam novel *Paya Nie* dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik adalah penelitian yang pertama. Ada beberapa penelitian mengenai novel *Paya Nie* yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anggita Amelia pada tahun 2025, IKIP PGRI Bojonegoro dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Paya Nie* Karya Ida Fitri”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi psikologis tokoh utama, bentuk-bentuk konflik batin dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Paya Nie* menggunakan teori

hierarki Abraham Maslow dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Paya Nie* mengalami perjalanan psikologis yang mencerminkan lima tingkatan kebutuhan menurut Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Nilai-nilai pendidikan yang dimuat di dalam novel ini di antaranya keteguhan, kerja keras, empati, dan pentingnya pendidikan formal maupun nonformal dalam pembentukan karakter.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Johar Amir, Ridwan, dan Ratih pada tahun 2025 dalam artikelnya yang berjudul “Eksplorasi Tindak Tutur dalam novel *Paya Nie* Karya Ida Fitri: Kajian Pragmatik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur dalam novel *Paya Nie* menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu novel *Paya Nie* memuat beragam tindak tutur yang mencerminkan kompleksitas antar tokohnya. Tindak tutur lokusi hadir dalam bentuk pernyataan informatif yang menyampaikan makna denotatif secara langsung. Tindak tutur ilokusi tampak dalam tuturan atau ujaran yang mengandung maksud tertentu seperti menyarankan, meminta, bertanya, dan mengungkapkan perasaan yang menunjukkan intensi komunikatif penutur. Sementara tindak tutur perlokusi tampak melalui dampak emosional atau perubahan sikap mitra tutur sebagai respons dari tuturan.

Sementara itu, penelitian mengenai pandangan dunia pengarang dalam karya sastra dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ima Riwana pada tahun 2025 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Limpapeh* Karya A.R. Rizal: Tinjauan Strukturalisme Genetik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Limpapeh* karya A.R. Rizal dengan menggunakan metode dialektik dalam pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Hasilnya menunjukkan refleksi keresahan terhadap lunturnya nilai-nilai dan adat Minangkabau, khususnya pada peran perempuan. Tokoh Mandeh merupakan representasi subjek kolektif perempuan Minangkabau, pengarang menampilkan fakta-fakta kemanusiaan yang berkaitan dengan beban sosial dan tanggung jawab adat yang diwariskan turun temurun.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fannesa Varenza pada tahun 2025 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Kereta Semar Lembu* Karya Zaky Zamani: Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Kereta Semar Lembu* dengan menggunakan metode dialektik. Temuan yang didapat dalam penelitian ini yaitu menampilkan pandangan dunia yang tragik, merepresentasikan penderitaan kelompok masyarakat Jawa pada tahun 1865-1965. Ditampilkan melalui pengalaman penderitaan, penindasan, dan kekerasan yang dialami oleh tokoh utama yaitu Lembu dan tokoh-tokoh tambahan. Pandangan tersebut adalah interpretasi subjektif dari Zaky sebagai individu di luar masyarakat Jawa yang dipengaruhi oleh interaksi sosial, riset, dan latar belakang jurnalistiknya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adela Dwi Riski pada tahun 2025 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Mala Borneo* Karya Retni SB: Tinjauan Strukturalisme Genetik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Mala Borneo* Karya Retni SB dengan menggunakan metode dialektik. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan kondisi sosial masyarakat di Kalimantan Barat yang tercermin di dalam kritik terhadap kerusakan lingkungan, sorotan terhadap ketidakadilan yang dialami para buruh, dan representasi konflik sosial yang terjadi di kawasan perkebunan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nailatul Fadhilah pada tahun 2024 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* dengan menggunakan metode dialektik. Temuan dari penelitian ini adalah pengarang menggambarkan pandangan dunianya melalui masa kejayaan peradaban Islam yang penuh ilmu pengetahuan maju dan masa hancurnya Islam yang penuh kesengsaraan, diskriminasi, pembakaran Al Quran dan buku-buku di Andalusia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurniati Abri pada tahun 2023 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal

Oddang Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* dengan metode dialektik. Temuan dari penelitian ini adalah struktur sosial masyarakat Bugis melalui struktur antara komunitas Bissu, kaum Islam, dan organisasi nasionalis radikal. Relasi tersebut mengungkap pandangan dunia yang berlandaskan humanisme religius yang terbentuk dari interaksi dengan komunitas kemanusiaan dan sastra di Makassar.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Murnilawati pada tahun 2023 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Ayah Keduaku* Karya Mohd Amin Ms Telaah Strukturalisme Genetik Goldmann”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Ayah Keduaku* dengan menggunakan metode dialektik. Hasil dari penelitian ini yaitu pandangan dunia Mohd Amin Ms tercermin melalui pentingnya pendidikan umum dan Islam untuk membentuk arah dari hidup tokoh Saleh, perbedaan sikap penduduk pendatang dan penduduk asli di Kampar, dan saat terjadinya konflik konfrontasi pada serumpun Melayu. Latar sosial Abu dan Saleh yaitu tercermin pada masyarakat komunal yang berkaitan dengan sosial lainnya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Arni Jusnita pada tahun 2021 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Naskah Drama *Matrilini* Tinjauan Strukturalisme Genetik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia Wisran Hadi dalam naskah drama *Matrilini* menggunakan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann dengan metode

dialektik. Hasilnya mengungkapkan permasalahan-permasalahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di Indonesia pada 1988-2003 berdasarkan proses lahirnya karya sastra. Kelahiran naskah drama ini dipengaruhi oleh hal-hal yang berhubungan dengan pengarang dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya, seperti latar belakang kehidupan Wisran Hadi dan kondisi kehidupan sosial masyarakat Indonesia era 1980-an. Dalam naskah ini, Wisran Hadi menyampaikan ketakutan atas ketidakberlanjutan pemikiran dan konsep budaya yang ada di Minangkabau.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Aga Pratama pada tahun 2021 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Naskah Drama *Jenang* Karya Prel T Tinjauan Strukturalisme Genetik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Jenang* dengan menggunakan metode dialektik. Temuan dari penelitian ini yaitu lahirnya naskah drama *Jenang* dipengaruhi oleh kebijakan gotong royong pada masa Presiden Megawati dan perubahan sistem pemerintahan di Sumatera Barat yang kembali ke nagari yang dimanfaatkan oleh tokoh perempuan untuk menipu tokoh laki-laki untuk dipanggil pulang ke kampung halaman dan dijanjikan jabatan penting. Pengarang menyampaikan kritik terhadap masyarakat rantau yang kehilangan keterikatan dengan budaya nenek moyang mereka.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ramadhan pada tahun 2020 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Kumpulan Cerpen *Saksi Mata* Karya Seno Gumira Ajidarma Tinjauan

Strukturalisme Genetik Goldmann”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam kumpulan cerpen *Saksi Mata* dengan menggunakan metode dialektik. Temuan dari penelitian ini adalah cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Saksi Mata* mengekspresikan pandangan dunia yang diyakini oleh lingkungan dan kehidupan sosial yang hidup pada masa pemerintahan orde baru. Struktur sosial yang didominasi pemerintah dan aparat militer menyebabkan banyaknya nyawa warga sipil melayang serta terhambatnya aktualisasi berita kepada masyarakat karena pemerintah membatasi ruang gerak pekerja pers.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Agnes Aprilia pada tahun 2019 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Budi Darma dalam Novel *Rafilus* Karya Budi Darma (Tinjauan Strukturalisme Genetik)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam kumpulan novel *Rafilus* dengan menggunakan metode dialektik. Hasil dari penelitian ini yaitu mengungkap bahwa kelahiran novel *Rafilus* dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kehidupan Budi Darma sebagai pengarang dan kondisi masyarakat Indonesia periode 1980-an saat novel itu ditulis. Dalam novel tersebut terdapat fakta-fakta kemanusiaan yang merupakan refleksi dari persoalan yang terjadi di Indonesia pada tahun 80-an tepatnya di Surabaya. Fakta kemanusiaan tersebut yaitu persoalan individu maupun kelompok sosial masyarakat kota Surabaya pada masa Orde Baru.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Ditto Aditya pada tahun 2018 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Wisran Hadi dalam Naskah Drama

Jalan Lurus Tinjauan Strukturalisme Genetik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam naskah drama *Jalan Lurus* dengan menggunakan metode dialektik. Temuan dari penelitian ini yaitu mengungkapkan perlawanan terhadap ideologi dan politik budaya Orde Baru. Naskah drama ini lahir dan dipengaruhi oleh kehidupan Wisran Hadi sebagai pengarang dan kondisi masyarakat Indonesia pada tahun 1980-an ketika periode rezim otoriter berada pada puncak kekuatannya. Fakta-fakta kemanusiaan yang direfleksikan naskah ini yaitu pembungkaman terhadap orang-orang yang berbeda pandangan dengan penguasa Orde Baru yang otoriter.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Huda pada tahun 2018 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Tinjauan Strukturalisme Genetik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan menggunakan metode dialektik. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan pandangan dunia yang dihadirkan Hanum dan Rangga adalah pandangan dunia Islam yang universal. Latar belakang kehidupan sosial keduanya yang dibesarkan oleh keluarga Muhammadiyah juga memiliki kaitan yang erat. Mereka berusaha menggambarkan kehidupan orang-orang Islam di tengah cemoohan sosial. Selain itu, juga digambarkan betapa bencinya warga Amerika terhadap Islam setelah tragedi 9/11.

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Arifa pada tahun 2016 di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas dalam

skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia dalam Novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo (Tinjauan Strukturalisme Genetik)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dunia pengarang dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* dengan menggunakan metode dialektik. Temuan dari penelitian ini yaitu optimis yang dilandasi agama. Pandangan tersebut tidak terlepas dari latar belakang pendidikan pengarang sebagai alumni Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Walisongo, Semarang dan seorang pengajar. Selain itu, latar sosial pengarang juga mempengaruhi yang terlihat dari pengalaman ketika ayah Wiwid harus pensiun dini akibat peristiwa G 30 S PKI karena dituduh terlibat dalam aksi demonstrasi serikat buruh. Oleh karena itu, penafsiran dan pemahaman pengarang terhadap lingkungannya merupakan pikiran dan pandangan dari kelompok sosialnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, diketahui bahwa penelitian mengenai novel *Paya Nie* karya Ida Fitri tergolong sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2025) menekankan pada aspek psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan, sedangkan penelitian Amir, Ridwan, dan Ratih (2025) memiliki fokus pada kajian pragmatik, khususnya tindak tutur antartokoh. Kedua penelitian tersebut tidak mengkaji novel *Paya Nie* dari sudut pandang pandangan dunia pengarang dengan pendekatan strukturalisme genetik. Oleh karena itu, terdapat kekosongan penelitian yang membahas hubungan antara struktur karya sastra, struktur sosial, dan ideologi pengarang dalam novel *Paya Nie* karya Ida Fitri.

Sementara itu, penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann pada umumnya mengkaji karya sastra dengan latar sosial dan budaya yang berbeda, seperti masyarakat Minangkabau,

Jawa, Kalimantan, dengan konteks keagamaan maupun adat. Belum ditemukan penelitian yang khusus menerapkan strukturalisme genetik terhadap karya Ida Fitri dengan latar konflik Aceh yang merupakan salah satu peristiwa historis berdampak sosial, politik, dan psikologis yang besar terhadap masyarakat terutama kaum perempuan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus menjadi pelengkap dan pengembangnya. Penelitian yang terdahulu memberikan landasan awal dalam memahami aspek psikologis dan kebahasaan novel *Paya Nie*, sedangkan penelitian dengan pendekatan strukturalisme genetik sebelumnya menjadi pijakan teoritis dalam menganalisis pandangan dunia pengarang. Penelitian ini mengintegrasikan kedua kecenderungan tersebut dengan menerapkan teori Goldmann pada objek dan konteks yang berbeda.

1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam menganalisis novel *Paya Nie* karya Ida Fitri adalah teori strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Strukturalisme genetik memahami karya sastra sebagai sebuah struktur yang merupakan hasil produk sejarah yang terus berlangsung, yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra bersangkutan (Faruk, 2021:56). Dalam pemahaman terhadap karya sastra tidak hanya sebatas strukturnya saja, akan tetapi sampai kepada artinya. Untuk itu, perlu adanya pemahaman mengenai arti dari struktur yang ada di dalam karya sastra dengan mengumpulkan informasi dari luar karya sastra agar diketahui alasan adanya struktur tersebut.

Teori Strukturalisme genetik tidak melihat karya sastra hanya dari unsur intrinsiknya, tetapi berfokus pada bagaimana hubungan antara karya sastra dengan latar belakang dan struktur sosial yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Beberapa konsep dasar pembangun karya sastra dalam strukturalisme genetik, yaitu diantaranya fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, dan struktur karya sastra (Faruk, 2021:56).

Menurut Goldmann (1981:40) fakta kemanusiaan harus dikaitkan dengan perilaku subjek agar dapat dipahami. Hal ini dikarenakan fakta kemanusiaan adalah hasil dari perilaku manusia. Pada hakikatnya, fakta kemanusiaan dibagi menjadi dua, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual adalah hasil dari perilaku libidinal sedangkan fakta sosial memiliki dampak terhadap hubungan sosial, ekonomi, dan politik antar masyarakat (Faruk, 2021:57).

Bagi strukturalisme genetik, karya sastra merupakan fakta kemanusiaan bukan fakta alamiah. Pemahaman terhadap fakta kemanusiaan harus sampai kepada artinya. Karya sastra diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dari manusia yang menciptakannya, kebutuhan itulah yang mendorong lahirnya sebuah karya sastra. Menurut strukturalisme genetik, manusia cenderung menyesuaikan lingkungan sekitar dengan skema pikirannya (Faruk, 2012:160).

Fakta kemanusiaan adalah hasil aktivitas manusia yang berperan sebagai subjeknya. Oleh karena itu, subjek dibagi menjadi dua karena menghasilkan dua fakta kemanusiaan pula, diantaranya subjek individual menjadi subjek dari fakta individual (*libidinal*), sedangkan subjek kolektif menjadi subjek dari fakta sosial (*historis*). Goldmann (1981:97) menyebutkan bahwa hanya subjek transindividu

yang mampu menciptakan fakta sosial. Subjek transindividu bukanlah kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan, satu kolektivitas (Faruk, 2021:63)

Sementara itu, pandangan dunia bagi strukturalisme genetik adalah seperangkat gagasan, cara atau gaya hidup dari suatu kelas yang mempersatukannya dengan anggota satu kelasnya dan membedakannya dengan anggota kelas yang lain. Pandangan dunia berkembang dari situasi sosial dan ekonomik yang dihadapi oleh subjek kolektif (Faruk, 2021:66-67). Dengan demikian, pandangan dunia tidak hadir dengan tiba-tiba melainkan hasil dari interaksi subjek kolektif dengan lingkungan sekitarnya.

Pandangan dunia merupakan skema ideologis yang menstrukturasikan dunia imajiner suatu karya sastra. Dalam strukturalisme genetik, karya sastra tidak berhubungan langsung dengan struktur dasarnya. Akan tetapi bersifat mimetik melalui pandangan dunia yang bersifat ideologis. Karya sastra tidak mencerminkan perjuangan kelas, tetapi karya sastra mengekspresikan pandangan dunia yang memiliki struktur homolog dengan yang menjadi dasarnya dari struktur sosial ekonomi (Faruk, 2012: 163).

Goldmann (dalam Faruk, 2021:71) mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra, yaitu *pertama*, karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, untuk mengekspresikan pandangan dunia itu pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner. Hal ini yang membedakan karya sastra dengan filsafat dan sosiologi. Dengan

konsep struktur yang bersifat tematik, yang menjadi pusat perhatian adalah relasi antara tokoh dengan tokoh, dan tokoh dengan objek sekitarnya (Faruk, 2021:72).

1.7 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Dalam teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann metode yang digunakan sangat khas, yaitu metode dialektik. Menurut Goldmann, metode dialektik memperhitungkan mengenai koherensi struktural, dengan mengembangkan dua konsep, yaitu “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Goldmann (1964:5) menyatakan bahwa tidak pernah ada titik awal yang benar-benar valid, tidak ada masalah yang pasti terpecahkan karena setiap fakta atau ide individual hanya memiliki signifikasi dengan keseluruhan. Keseluruhan dipahami dengan meningkatkan pengetahuan mengenai bagian fakta-fakta yang membentuknya. Bagian dan keseluruhan saling memengaruhi satu sama lain. Maksudnya, metode ini bekerja secara timbal balik dan dapat dimulai dari mana saja hingga ditemukan koherensi antara struktur teks dengan struktur sosialnya.

Goldmann (dalam Faruk, 2021: 79) mengemukakan teknik pelaksanaan yang dilibatkan dalam menerapkan metode dialektik, yaitu diantaranya *pertama*, peneliti harus merancang terlebih dahulu model yang dianggap dapat meningkatkan probabilitas atas dasar bagian. *Kedua*, melakukan pengecekan terhadap model yang dilakukan secara keseluruhan dengan menentukan: (1) sejauh mana setiap unit tergabungkan dalam hipotesis secara keseluruhan, (2) menentukan elemen-elemen dan hubungan yang belum ada dalam model yang ditentukan sejak awal, (3)

pengecekan frekuensi elemen-elemen dan hubungan yang belum tercakup dalam model awal.

Oleh karena itu, langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan novel *Paya Nie* karya Ida Fitri (2024) sebagai objek penelitian.
2. Mengumpulkan data yang mendukung penelitian dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan novel tersebut.

3. Melakukan analisis terhadap struktur teksnya, struktur sosial yang melatarbelakangi penciptaannya, dan merumuskan pandangan dunia pengarang yang terkandung di dalamnya.

Sementara itu, dalam menganalisis data tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur teks dengan menghubungkan kaitan antarunsur yang menjadi satu kesatuan yang utuh.
2. Menganalisis struktur sosial dari novel *Paya Nie* yang melatarbelakangi lahirnya novel ini.
3. Merumuskan pandangan dunia dan direpresentasikan pengarang dalam novel tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab, yaitu:

Bab I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II : Berisi analisis struktur novel *Paya Nie* karya Ida Fitri
- Bab III : Berisi analisis genesis novel *Paya Nie* karya Ida Fitri.
- Bab IV : Berisi pembahasan mengenai pandangan dunia Ida Fitri dalam novel *Paya Nie*.
- Bab V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

